

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Diare adalah defekasi encer lebih dari tiga kali sehari dengan atau tanpa lendir di tinja. Diare akut adalah diare yang timbul secara mendadak dan berlangsung terus menerus beberapa hari (Sodikin, 2011). Ruam diapers adalah masalah yang dialami setiap bayi. Walaupun tidak berbahaya pada anak, pengobatan ruam harus ditanggulangi karena ruam dapat menyebar keseluruh tubuh yang dapat menimbulkan kelainan kulit yang meluashingga ke daerah perut, paha dan sekitarnya. Oleh sebab itu peran ibu begitu penting untuk mengenali gejala ruam dan segera berkonsultasi dengan dokter jika ruam tidak dapat ditanggulangi.

Walaupun tidak semua ibu rumah tangga mengikuti pola hidup modern, tapi untuk penggunaan diaper / popok bayi sudah menjadi kebutuhan utama. Hampir 90% dari jumlah bayi usia 0 – 2 tahun atau Balita menggunakan diaper / popok. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO, 2012) prevalensi iritasi kulit (ruam popok) pada bayi cukup tinggi 25% dari 6.840.507.000 bayi yang lahir di dunia. Angka terbanyak ditemukan pada usia 6 – 12 bulan Insiden ruam popok di Indonesia

mencapai 7 – 35% pada bayi laki – laki maupun perempuan. Menteri Kesehatan Bidang Peningkatan Kapasitas dan Desentralisasi memperkirakan jumlah anak Balita Indonesia mencapai 10% dari jumlah Penduduk yang mengalami ruam popok. Jika jumlah penduduk Balita 220 – 240 juta, maka setidaknya 22 – 24 juta mengalami ruam popok. Padahal pencetus utama bukan dari penggunaan diaper / popok tetapi antara lain karena perawatan saat pemakaiannya. Misal, diaper terlalu lama dipakai sehingga air seni menumpuk dan terkontak dengan kulit bayi. Atau kualitas diaper kurang baik dimana air seni tidak terserap sempurna, karena gesekan dalam juga dapat membuat iritasi kulit paha. Karena terlalu ketat dalam pemakaian atau tidak sesuai ukuran, tapi ada juga karena saat bayi BAB dan kurang bersih saat menceboki hal ini juga dapat sebagai pencetus ruam, karena faeces mengandung bakteri yang mudah berkembang ditempat lembab. Padahal dari ilmu pengetahuan ruam yang terjadi bukan sepenuhnya disebabkan oleh penggunaan diaper / popok bayi.

Faktor yang ikut berperan pada ruam popok adalah kulit yang basah oleh urine dan feces, popok kotor yang berlagsung lama, keadaan oklusi atau tertutup oleh popok, kelembaban kulit. kurangnya pengetahuan orang tua tentang bagaimana cara menjaga kebersihan kulit bayidan pakaian bayi, misalnya jarang

mengganti popok setelah bayi BAK, udara atau suhu lingkungan yang terlalu panas atau lembab, akibat mencret / diare, ataupun reaksi terhadap deterjen(Sudarti,2010)

Bila sudah terjadi ruam pada penggunaan diaper / popok akan menjadikan ibu atau pengasuh bingung dalam memberikan pengobatannya. Mungkin akan menggantikan merk diaper, kadang diolesi baby oil, minyak zaitun, minyak tawon. Kadang muncul mitos karena diaper / popok dibakar saat membuangnya. Ada juga ibu yang terlalu perhatian kepada bayinya akan langsung membawanya ke dr. Spesialis Kulit dan Kelamin.

Hal inilah yang menjadi pertimbangan penulis, untuk menambah wawasan para perawat dibangsal anak. Pada bayi ataupun anak sakit pada umumnya selalu memakai diaper / popok siap pakai dengan berbagai merk. Pada bayi atau anak yang sakit kondisi yang lemah daya imun yang belum kuat serta perawatan yang tidak tepat akan mudah terjadi ruam pada penggunaan diaper / popok bayi.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang penulis sampaikan diatas, tentang penggunaan diapers lamanya pemakaian dan efek samping yang dapat dialami oleh pemakai serta tingginya tingkat penggunaan diapers maka penulis menyimpulkan rumusan masalah yang penulis ambil adalah aplikasi pemberian minyak zaitun pada anak

diare yang mengalami diapers rash di ruang anggrek Rumah Sakit Umum Daerah Salatiga

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Untuk mengaplikasikan perawatan dalam asuhan keperawatan pada anak diare dengan diapers rash / ruam popok yang dapat pemberian minyak zaitun di ruang anggrek Rumah Sakit Umum Daerah Salatiga.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan pengkajian pada anak diare yang mengalami diapers rash.
- b. Membuat diagnosa keperawatan pada anak diare yang mengalami diapers rash.
- c. Menentukan rencana keperawatan pada anak diare yang mengalami diapers rash.
- d. Memberikan tindakan keperawatan pada anak diare yang mengalami diapers rash.
- e. Membuat evaluasi pada anak diare yang mengalami diapers rash.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penulisan dapat menambah ilmu dalam keperawatan pediatrik tentang aplikasi pemberian minyak zaitun pada anak diare yang mengalami diapers rash di bangsal anggrek Rumah Sakit Umum Salatiga.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai sarana dalam mengaplikasikan Ilmu Keperawatan Pediatrik yang telah didapat dari institusi selama proses pendidikan.

b. Bagi Perawat

Menambah pengetahuan, wawasan bagi perawat di ruang anak pada khususnya dan perawat pada umumnya, diharapkan dapat meningkatkan pelayanan dan menjadi perawat yang profesional.

c. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan dalam rangka peningkatan program pelayanan khususnya di ruang Anak, bukan saja kepada pasien, akan tetapi juga pelayanan kepada keluarga pasien yang mengalami diaper rash / ruam popok.

d. Bagi Keluarga Pasien

Memberikan gambaran kepada orang tua dalam perawatan pasien yang mengalami diaper rash / ruam popok.